

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengaruh yang dilaksanakan oleh orang dewasa atas generasi yang belum matang untuk penghidupan social (Emile Durkheim, dalam Ardiwinata 2007). Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat di mana dia hidup (Dictionary of Education dalam Ardiwinata 2007). Menurut Thomson (Ardiwinata 2007) pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan perilakunya, pikirannya dan sikapnya.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah peletak dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Susilana, 2006).

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaniah (Soegarda

Poerbakawatja, dalam Ardiwinata 2007). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (Ardiwinata 2007) pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, dan tubuh anak, dalam pengertian tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPS.

Belajar adalah suatu proses psikologis, yaitu perubahan prilaku peserta didik, baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan (Wahyudin, 2007). Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku. Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Menurut Piaget belajar sifatnya individual, artinya proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut rogers, belajar harus memiliki makna bagi peserta didik (Wahyudin, 2007).

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan

ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengulangan. Belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Agar belajar lebih bermakna, maka guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan (Sanjaya, 2008).

Pemahaman konsep menurut Rofingatun (2006 : 16) adalah suatu konsep abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Sedangkan menurut Purwanto dalam Gitanisasri (2008 : 11), pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.

Pemahaman konsep IPS merupakan perangkat standar program pendidikan IPS yang mencerminkan kompetensi. Di sisi lain, pemahaman konsep IPS merupakan dasar bagi siswa untuk membangun kemampuan pemecahan masalah IPS. Oleh karena itu, bangunan teori untuk pengembangan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa sangat strategis untuk dikaji secara mendalam.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan pada diri pada suatu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi sosial.

Standar Kompetensi adalah kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester (Sukirman, 2007). Standar Kompetensi (SK) pelajaran IPS kelas IV semester I memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus

dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi (Sukirman, 2007).

Dari ruang lingkup kajian tersebut terdapat kajian tentang pengertian peta. Mengetahui peta, bagian umum bagian khusus dan komponen peta diajarkan dan harus dikuasai oleh peserta didik di kelas IV semester I. Tapi, pada pembelajaran peta bagian umum dan peta bagian khusus terjadi beberapa kesulitan seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Pakar 3 Kecamatan Cimenyan tahun 2010-2011 mengalami hasil belajar yang tidak mencapai KKM, sebanyak 20 siswa dari 25 siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, siswa kelas IV SDN Pakar 1 kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung tahun ajaran 2010-2011 pada umumnya hanya mampu menguasai konsep-konsep bahan ajar secara verbalisme, artinya siswa hanya hafal tetapi tidak memahami konsep-konsep.

Hal tersebut terjadi juga pada sebagian siswa di kelas IV SDN Pakar 3 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Hasil post test pada pembelajaran IPS tentang struktur bagian komponen peta dan peta bagian umum dan bagian khusus dengan hasil belajar siswa rendah, sebanyak 9 siswa di atas KKM 65 sisanya di bawah KKM.

Jika kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang komponen peta dan peta bagian umum dan peta bagian khusus tidak akan tercapai. Oleh karena itu sebagai guru profesional, hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menerapkan

berbagai cara antara lain penggunaan metode yang bervariasi, menentukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN Pakar Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta dikelas IV SD.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengajaran yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagian besar masih dominan dengan menggunakan media yang kurang baik .
2. Siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
3. Hasil belajar yang rendah sehingga tidak tercapainya KKM di dalam pembelajaran tersebut.
4. Kurang menariknya media pembelajaran yang disajikan oleh pengajar
5. Dengan metodologi yang kurang tepat dalam pembelajaran IPS
6. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : **“apakah dengan menggunakan media**

peta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa di SDN Pakar III dengan materi membaca dan menggambar peta lingkungan” rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *media peta* dalam pembelajaran IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat dikelas IV SDN 3 Pakar agar pemahamannya meningkat?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat dalam pembelajaran IPS dikelas IV SDN 3 Pakar?.
3. Seberapa besar media peta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada pembelajaran IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat di kelas IV SDN pakar 3?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media peta. Tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi membaca dan menggambar

peta lingkungan setempat dalam pembelajaran IPS dikelas IV SDN 3 Pakar Kecamatan cimencyan kabupaten bandung tahun ajaran 2014/2015 ?.

2. Tujuan khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *media peta* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi membaca dan menggambar peta dilingkungan sekitar pada kelas IV SDN 1 Pakar kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan *media peta* dalam pembelajaran IPS pada materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat agar meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pakar kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pakar kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2014/2015 dalam pembelajaran IPS materi materi membaca dan menggambar peta lingkungan setempat dengan menggunakan *media peta*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakanya penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teori secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan media gambar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat teori secara praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Memperbaiki cara belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar, minat, keaktifan, dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi guru

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran yang dikelola.
- 2) Membantu untuk berkembang secara profesional.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri.
- 4) Memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan masukan/alternatif penggunaan alat peraga

c. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- 2) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- 3) Menambah keilmuan pribadi untuk bersaing di era global.

d. Bagi lembaga sekolah

Dapat menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga mampu mengajukan proses pendidikan dimasa mendatang.

e. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang akan menjadi nilai tambah bagi PGSD FKIP Universitas Pasundan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan mahasiswa PGSD melakukan PTK untuk tugas akhir.
- 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang di hadapi dalam situasi nyata.
- 3) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kopetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru,

Hasil penelitian ini dapat melatih mahasiswa (guru) menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

F. Definisi Oprasional

1. Pemahaman Konsep

Istilah pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Gagne dalam Suherman (2001 : 36) konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh. Menurut Rooser dalam dalam rofingatun (2006 : 16) mengemukakan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

Menurut Nasution (2006:20) mengungkapkan “konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal “.

Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, suatu pernyataan konsepsi dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga siswa dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri.

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti benar. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Pemahaman menurut sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam

mengertikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

2. Hasil Belajar

Dimiyati dan mujiono (2010: 250-251) memberikan pengertian tentang hasil belajar, bahwa :

“hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (Ismunandar, 2010 : 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan dan mengetahui serta menilai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan hasil belajar siswa ada enam aspek yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini meliputi lima jenjang kemampuan yaitu : menerima, menjawab, bereaksi, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- 3) Ranah psikomotor, berupa penilaian pada aspek keterampilan psikomotor, misalnya simulasi, mendemonstrasikan, menampilkan, dan memanipulasi.

3. Pengertian Media Peta

Pengertian peta secara Umum adalah gambaran dari permukaan bumi yang digambar pada bidang datar, yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi simbol sebagai penjelas. Namun berbagai ahli mendefinisikan peta dengan berbagai pengertian namun pada hakikatnya semua mempunyai inti dan maksud yang sama. Berikut menurut dari para ahli.

a. Menurut ICA (*international Chartografik Assocation*)

Peta adalah gambaran atau repretasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan.

b. Menurut haryono prihandito (1988)

Peta merupakan gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu.

c. Menurut erwin raisz(1948)

Peta adalah gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil ketampakanya kalau dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah pada tulisan-tulisan sebagai penjelas.

d. Menurut badan koordinasi survei dan pemetaan nasional (bakosurtanal (2005) peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi

lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkat pembangunan.

Dengan menggunakan peta, kita dapat mengetahui segala hal yang berada dipermukaan bumi, seperti letak suatu wilayah, jarak antar kota, lokasi pegunungan, sungai, danau, lahan pesawahan, jalan raya, bandara, dan sebagainya. Ketampakan yang digambar pada peta dapat dibagi menjadi dua yaitu : ketampakan alami dan ketampakan buatan manusia (budaya)

Dewasa ini sudah dikenal adanya peta digital (digital map), yaitu peta yang berupa gambaran permukaan bumi yang diolah data digital dan hasil dari gambaran tersebut dapat disimpan dalam suatu media seperti dikaset, CD, maupun media layar monitor komputer. Biasanya peta digital ini dibuat dengan menggunakan software GIS (geography information system) ilmu yang mempelajari tentang peta dan pemetaan disebut dengan kartografi dan orangnya disebut kartograf.

Syarat peta yang baik mestinya yaitu peta tidak boleh membingungkan peta harus mudah dapat dimengerti dalam pembelajaran dikelas IV SD selain itu juga guru hendak memahami juga bagaimana dalam mengajarkan menggunakan media peta karena media peta juga harus dipahami betul oleh para guru hendaknya memahami aturan yang ada pada peta seperti contohnya : orientasi/ tanda arah yang menunjukkan arah utara ditunjukkan oleh tanda panah kearah atas peta letaknya ditempat yang sesuai jika ada garis lintang dan bujur, koordinat dapat sebagai petunjuk arah.

Nomor peta penting untuk lembar peta dengan jumlah besar dan jumlah seluruh lembar peta terangkai dalam suatu bagian muka bumi.

Itulah rangkaian diatas mengenai media peta agar selalu diperhatikan harus dikuasai oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS karna akan mudahnya dipahami oleh para peserta didik nanti.